JURNAL PENDIDIKAN: RISET&KONSEPTUAL

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV dengan Pengajaran Bilingual di SD Laboratorium UM Kota Malang

Debrina Indi Syahrani(1), Muh Arafik(2), Titis Angga Rini(3), Rendra Yurianata(4)

1,2,3,4Universitas Negeri Malang

Email: 1debrinaindisyahrani19@gmail.com, 2muh.arafik.fip@um.ac.id, 3angga.rini.fip@um.ac.id, 4renda.yurianata.fip@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua bahasa bersama siswa kelas IV di SD Lab UM Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kualitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbemtuk wawancara dan observasi. Metode ini digunakan sesaui denngan tujuan yaitu menganalisis penelitian kemampan menulis cerpen dengan pengajaran bilingual pada siswa kelas IV SD Lab UM Kora Malang tahun Pelajaran 2025/ 2026.Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Bilingual SD Lab Kota Malang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu edoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan pada menulis siswa Kelas IV dengan pengajaran bilingual di SD Lab UM Kota Malang adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen terutama pada teks cerpen terbilang cukup rendah. Mengapa demikian karena hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memahami dengan baik materi unsur intrinsik cerpen tidak semua siswa mengetahui cara menentukan dan menulis cerpen dengan benar.

Tersedia Online di
http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel
Diterima pada : 01-06-2026
Disetuji pada : 01-07-2026
Dipublikasikan pada : 23-07-2026

Kata Kunci:
Menulis, Cerpen, Bilingual

DOI:
http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i3.1576

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki hakikat berupa usaha agar manusia denan serta bisa mengembangka sebuah potensi dalam untuk diri sendiri, teman dan masyarakat, bangsa maupun negara, Maka perlu adanya peran aktif dari semua kalangan termasuk salah satunya adalah pemerintah yang akan sebagai penyelenggaraan Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Dalam UU No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalammenempuh pendidikan. Pendidikan selalu terikat dengan guru sekolah dasar dan mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa yang digunakan dalam pendidikan.Salah satunya aspek bahasa adalah menulis,menyimak dan berbicara, karna faktor inilah ada kemampuan siswa mempunyai nilai dalam kegiatan menulisnya. itu tidak lengkap jika tidak mengetahui aspek bahasa salah satunya menulis, menyimak, dan berbicara keempat aspek ini ada aspek yang membuat saya tertarik yaitu kemampuan menulis, sebab menulis merupakan cara seseorang dapat berkomunikasi secara tertulis (Ardiyanti2023). Menulis merupakan suatu perasaan atau ungkapan, emosi atau gagasan, pikiran dalam bentuk tulisan yang bisa menarik seseorang untuk membaca, oleh karena itu seperti yang dipaparkan oleh Muhyidin (2023) menulis cerpen merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang sangat

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

penting karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide, emosi, dan pengalaman mereka sendiri sebuah narasi pendek yang kohesif. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam hal peletakan gagasan/ ide yang muncul dalam bentuk tulisan atau karangan. Keterampilan menulis biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, ketertarikan siswa dalam menulis dimulai dengan mengerti bahasa dimana bahasa juga berperan penting dalam kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat .(Simarmata, 2019). Pendidikan memang perlu hal seperti ini sebab dengan pengajaran yang lebih maju dalam berbahasa akan membantu menunjang ilmu pengetahuan dan wawasan lebih luas dari eksternal dan internal. Seperti

bahasa keseharian atau bahasa ibu, perlahan dengan lingkungan sosial dan masyarakat bahasa baru berbentuk dengan lebih spesifik dan jelas. , bahasa bilingual adalah bahasa yang mengutamakan kemampuan seseorang dalam mempelajari dua bahasa Ingris dan Indonesia,

Didukung dengan pendapat (Suryani,2018). ahwa bilingualisme, selain memiliki banyak kelebihan, juga menimbulkan tantangan psikologis bagi siswa dalam hal kemudahan penggunaan bahasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan tersebut berasal dari perbedaan kaidah bahasa antarabahasa asing dan BahasaIndonesia sehingga menimbulkan permasalahan pada siswa.karna pengaruh sosial bilingualisme memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan budaya dan komunitas, meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbudaya. bahasa bilingual adalah bahasa yang mengutamakan kemampuan seseorang dalam mempelajari dua bahasa Ingris dan Indonesia,

Didukung dengan pendapat (Suryani,2018). ahwa bilingualisme, selain memiliki banyak kelebihan, juga menimbulkan tantangan psikologis bagi siswa dalam hal kemudahan penggunaan bahasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan tersebut berasal dari perbedaan kaidah bahasa antarabahasa asing dan Bahasa Indonesia sehingga menimbulkan permasalahan pada siswa.karna pengaruh sosial bilingualisme memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan budaya dan komunitas, meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbudaya.Seperti saat berkunjung di SD Lab UM di ruang kelas IV siswa menerapkan gaya bilingual dan kedisiplinan seperti terampil dalam menulis cerpen.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif kualitatif. Pendekatan ualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbemtuk wawancara dan observasi. Metode ini digunakan sesaui denngan tujuan yaitu menganalisis penelitian kemampan menulis cerpen dengan pengajaran bilingual pada siswa kelas IV SD Lab UM Kora Malang tahun Pelajaran 2025/ 2026.

Adapun variabel Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh pemahaman dan keaktifan siswa dalam membantu dan menulis cerpen, dan pengukuran keterampilan berbahasa juga menjadi faktor utama dalam penilaian.

Observasi yang dilakukan saat mengunjungi SD Lab UM Malang kelas IV bil, berjumlah 22 orang, karna penelitian ini berokus pada kemampuan menulis, dan aspek bahasa bilingual, dan mengerjakan soal tes dengan berisikan tentang kisah empat teman sahabat sekolah dasar yang ingin menggapai cita citanya bernama Mirak,Anto, Delia, Zaki walaupun persahabatan keempat orang itu dipisahkan oleh jenjang berikutnya tetapi keempat siswa itu tetap bersama dengan enuliskan sebuah surat yang dikubur di dekat pohon dekat taman sekolahnya. Berikutnya siswa mengamati gambar ular naga yaitu permainan tradisional yag dilkukan sambil bernyanyi dan menepuk tangan, siswa membuat karangan atau cerita pendek sesuai dengan gambar tersebut dalam bentuk paragraf.

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini, siswa kelas IV bil dalam hal ini yang menjadi responden utama dalam penelitia ini adalah wali kelas IV bil yaitu Bapak Bayu Racmad Krisna Dayang S.pd atau dikenal dengan Pak Anas, dimana beliau memberikan informasi tentang cara mengajar bahasa Indonesia khususnya cerpen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah peroses dalam penyusun data secara sistematis dengan melalui bebrapa tahapan, seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriftif. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang menjadi sasaran. Sedangkan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlansung secara lisan dimana dua orang langsung atau lebih dengan cara bertatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan. Adapun Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, baik berupa foto-foto, video maupun dokumen

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dimulai dengan cara hasil wawancara maupun observasi dan dokumntasi kemudian dikaji berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil itu dijabarkan menjadi rangkaian data sistematis dibantu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

1. Reduksi Data

Peneliti benar-benar mencari data di lokasi penelitian secara langsung dengan tujuan untuk memilih data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji.Seperti Lokasi penelitian berada di SD Lab UM Kota Malang.

2. Penyajian Data

Pedoman analisis penyajian data penelitian mencari sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian, sedangkan sumber informasi diperoleh dari berbagai narasumber yang telah dipilih.

3. Penarikan Data

Analisis data adalah penarikan kesimpulan dari kesimpulan. dokumen pendukung lainnya yang itu semua menjadi satu kesatuan yang utuh, dimana ada kaitannya dengan alur, akibat dan proporsi masalah yang sedang dikaji.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Saat peneliti mengunjungi SD Lab UM Malang, Murid – muridnya begitu ramah dan aktif, Soal yang diberikan pada siswa, juga soal yang dibilang mudah karna mudah dipahami oleh siswa kelas IV, soal yang dibuat juga jelas namun, terkadang masih ada beberapa siswa yang kurang dapat memahami soal. siswa masih baru mengetahui bagaimana menulis teks cerita dalam bentuk karangan. cerpen cerpen yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil analisis ada beberapa syarat yang harus ada yaitu meliputi tema,tokoh dan penokohan, alur latar dan sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Siswa banyak memiliki beberapa kesalahan seperti menuliskan alur, siswa cebderug menuliskan alur maju tau mundur. dapat diketahui bahwa pengkategorian kemampuan siswa dalam menentukan Unsur Instrinsik pada teks cerpen didasarkan pada nilai akhir siswa. Siswa dikategorikan dalam kategori sangat baik apabila hasil nilai melebihi nilai KKM, namun dikatakan kurang apabila nilai tidak memenuhi standat KKM, sedangkan nilai yang cukup apabila nilai sesuai dengan standat KKM.

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Pendekatan yang diberikan pada peroses pembelajaran membuat siswa bisa menulis cerpen mengamati peroses dari penggunaan kalimat, tanda baca berdasarkan gambar yang dilihat Sehingga perencanaan, menganalisis, mengamati, hipotesa dan komunikasi saat menulis siswa sebuah cerpen kurang maksimal membuat siswa hanya menulis kalimat bukan paragraph Berdasarkan hasil penilaian terhadap siswa kelas IV Bilingual SD Laboratorium UM Malang, diperoleh data bahwa dari 27 siswa yang terdaftar, sebanyak 22 siswa mengikuti penilaian dan memiliki nilai lengkap. Pada Nilai I, sebagian besar siswa memperoleh hasil yang tergolong baik, dengan 10 siswa mendapatkan nilai A dan 6 siswa mendapatkan nilai B. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi awal yang diberikan oleh guru dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai C dan D, yang menandakan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar siswa.Pada Nilai II, terjadi penurunan hasil belajar yang terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai C, yaitu sebanyak 12 siswa. Sementara itu, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai A dan 6 siswa memperoleh nilai B.

Pembahasan

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada penilaian lanjutan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, khususnya soal yang menuntut kemampuan berpikir kreatif dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, seperti menulis karangan atau cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa soal pada lembar kedua terasa membingungkan.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun soal telah disusun dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat kelas IV, kemampuan siswa dalam memahami instruksi dan mengembangkan ide tulis masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dalam pembelajaran menulis cerpen agar siswa mampu memahami unsur-unsur intrinsik dan menuangkannya secara sistematis dalam bentuk karya tulis.

Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide dalam Menggunakan Unsur Teks Cerpen

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam memahami atau mengerti dalam mengenal materi atau menjawab soal yang telah ditentukan. Kemampuan selalu terikat oleh pemahaman siswa terhadap materi seperti yang dipaparkan Individu harus tahu cara berpikir kreatif untuk meningkatkan diri dan bermanfaat bagi orang lain, karena kreativitas ditemukan di setiap individu dan yang penting adalah untuk mengungkapkannya (Aldig & Arseven, 2017) semakin tinggi berpikir kreatif maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen siswa. Sebaliknya semakin rendah berpikir kreatif maka semakin rendah pula kemampuan menulis cerpen. Kemampuan dalam menulis cerpen dapat dinilai melalui hasil belajar, hasil tersebut mempunyai beberapa macam, ada latar beakang yang membuat hasil belajar berpengaruh kepada penilaian dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Lab UM secara keseluruhan dikatakan cukup tidak kurang atau sangat baik sedang – sedang saja menngapa, karena siswa kelas IV tidak banyak kendala dalam mengerti unsur Inatrinsik Cerpen dan kemampuan bilingualnya terbilang lancar dan cenderung ramai. Hal ini dipicu karana siswa sangat aktif dalam melaksanakan peroses belajar mengajar. Siswa mampu menjelaskan apa saja unsur Instrinsik cerpen dan pengertian, siswa juga nisa mengarang sesuai pada gambar yang telah disajikan, diantara 22 siswa ada 13 siswa yang belum memahami memberi akses mendapat nilai “C” dan “D”.

Daya tarik siswa terhadap materi cerpen juga penting minat siswa kelas IV terhadap cerpen juga penting, minat siswa kelas IV terhadap cerpen sangat tinggi karena di dalam cerpen terdapat pengertian tentang watak, jalan cerita dan pesan moral sesuai yang telah dikatakan. (Nurgiyantoro, 2018).Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan elemen-elemen yang membangun dari luar teks sastra, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap struktur atau sistem dalam karya sastra

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

tersebut. Secara spesifik, unsur ini memengaruhi plot cerita dalam sebuah karya sastra tanpa menjadi bagian langsung dari isi cerita. Meski begitu, unsur ekstrinsik tetap memberikan dampak signifikan terhadap keseluruhan konstruksi cerita.

Karya sastra cerpen erat kaitannya dengan kemampuan memahami pola kalimat tertentu seperti “karna itu”, “ oleh sebab itu” kemudian dan seterusnya hal ini dapat membantu siswa dalam mengenal kata baru. Oleh karena itu, pembelajaran cerpen di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pemahaman isi cerita, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis cerpen, siswa dilatih untuk mengenali unsur-unsur pembangun cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kepekaan terhadap nilai moral, dan memperluas wawasan kebahasaan.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, agar materi yang disampaikan mampu menumbuhkan minat baca serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran cerpen menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kompetensi literasi, karakter, dan apresiasi terhadap karya sastra seja. Melalui kegiatan membaca dan menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, Dengan demikian, pembelajaran bilingual di SD Lab UM Malang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa asing, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkaya kemampuan literasi siswa melalui karya sastra berupa cerpen.

Data Kesulitan Siswa Dalam Memahami Dan Menulis Cerpen

Data menulis cerpen berdasarkan hasil wawancara berdasarkan hasil wawancara, data yang diperoeh masihh terdapat beberapa siswa yag mengaami kesulitan membaca dan menulis.Hal ini dibuktikan pada analisis data pada tes kedua dibuktikan terdapat siswa yang bernama Kaenan Satya Danendra, Bhre Adiwangsa Putera Irawan dengan nomor absen (10) dan Daffi Aushaf (11). , hal ini disebabkan oleh “ penulisan yang kurang rapi, bahasa yang kurang bisa dipahami dan teks cerpen sesuai dengan gambar, nomor absen 18 yang mendapatkan nilai “ D “ pada tes soal membuat karangan “cerpen” sesuai gambar permainan “ular naga”. Total sekitar tiga siswa. Lalu ada siswa bernama azkia no absen (2), Ahsana (4) , bagas, (10) Bhre, (11) Daffi, Diandra (12), Faya (14), Lintang Ayu (19), dan Nesya(23), total sekitar 9 siswa, dimana siswa bagus dalam pemahaman terhadap cerpen siswa mendapatkan nilai rata - rata “B” namun ketika di bidang karya tulis siswa masih cenderung kebingungan atau mendapatkan nilai “D”.

Selanjutnya ada siswa Abidar (1), Azka (6), Arshaka (7), dan Hisyam (16) total 4 siswa dimana siswa memiliki kemampuan menulis cerpen yang rendah dan sebagian mendapatkan nilai yang cukup atau “C” dengan kata lain siswa yang mendapatkan nilai cukup sangatlah sedikit, walau sedikit jikadilihat dari jawaban yang ditulis siswa rata – rata masih bingung menggunakan kalimat yang sesuai pada gambar, biasanya siswa langsung kepada ide pokoknya saja.

Sedangkan yang mendapat nilai “B” dalam soal tes adalah AzkiaSyafana (1), Bagas (9), Bhre (10), Daffi (11), Diandra (12), Faya (14), Lintang Ayu (19), Nesya (23) total ada 9 siswa dimana siswa kebingungan dalam menentukan alur pada teks, jika dilihat dari kepenulisan ada Adkia Naya (1), Atha (8), Diandra (12) dan Kaesa (17) yang mendapatkan nilai “B” karena siswa dapat menulis cerpen dengan rapi dan bahasa yang mudah dipahami kurangmnya pada bagian amanat .

Kemudian, ada siswa yaitu Abidar (1) Azkia (3)Almyra (5),Atha (8), Fatma(13), Gayatri (15), Keasa (17), Kaenan (18) ada 8 siswa yang mendapatkan nilai “ A” pada soal tes dan ada yang mendapat nilai “A” pada soal menulis cerpen yaitu ada 2 siswa bernama fatma, M. Darius. Rata – rata mendapat nilai A yaitu membuat cerpen dengan tepat.

Data Kesulitan Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Kesulitan lain yang dialamui siswa dalam menentukan teks cerpen adalah membedakan makna dan tema, makna adalah hasil positif yang didapat dari sebuah teks yang mempengaruhi dalam aktivitas sehari – hari. Sedangkan untuk tema adalah suatu isi atau maksud dari sebuah cerita yang setelah dibaca dapat memberikan kesimpulan yaitu mengenai tentang isi seperti apakah yang ada pada teks tersebut. Sesuai dengan penelitian terdahlu“sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata tema berasal dari bahasa Yunani tithenai yang artinya menempatkan atau meletakkan. Selanjutnya Keraf menguraikan, bahwa pengertian tema secara khusus dalam karang mengarang, dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut karangan yang telah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah karangan. Sedangkan menurut Moeliono (1997:30) menyebutkan bahwa amanat dalam disiplin sastra mempunyai arti gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan kepada pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Esten (1955:6) dengan singkat memberikan pengertian amanat bahwa amanat ialah pemecahan persoalan yang terkandung di dalam teman. Jadi pemecahan persoalan atau jalan keluar yang diberikan oleh pengarang di dalam sebuah karya sastra terhadap tema yang dikemukakannya tersebut. Memang antara tema dan amanat ialah dua hal yang saling berhimpit. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memahami atau lambat dalam mengerjakan dikarenakan malas dan kurang paham atas cerita yang disampaikan oleh penulis. Dibuktikan dengan siswa yang bernama Siswa Arshaka no absen 7 dimana ia hanya menulis sebagian dari kalimat untuk mengarang sebuah cerpen, siswa merasa kesulitan dalam memahami unsur cerpen dan bagaimana si menulis cerpen yang siswa tahu hanya menulis kalimat utama saja dengan dibuktikan dengan kalimat yaitu " suatu hari aku Raihan bermain ular naga setiap hari sampai malam" dari jawaban saka dapat diketahui bahwa cara menyusun teks cerpen membutuhkan unsur yang tepat. Berbeda halnya siswa no absen 13 atas nama : Fatma Salsabila Purnomo, ia menuliskan tema dan amanat lengkap sesuai teks dengan dibuktikan dengan kalimat “ setelah itu Mas Alina mulai menjelaskan kenapa kita harus saling menghargai dan keesokan hari Miss Alina tidak mendapatkan pertengkaran lagi” dan “ Miss Alina berjuang untuk memenangkan kelas”dari kalimat tersebut terdapat amanat dan tema yang sesuai yaitu perlombaan kelas.

Data Kesulitan Siswa Dari Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menentukan teks cerpen adalah kemampuan dalam mengolah suatu karangan atau peristiwa menjadi cerpen hal tersebut dibutuhkan unsur Instrinsik yang tepat dan sesuai. Menurut (Kristanti, 2021) Unsur Instrinsik memiliki fungsi yang saling berkaitan satu sama lain apabila, apabila salah satu tidak ada maka unsur Instrinsik tersebut akan hilang, Unsur intrinsik yang ditulis peserta didik membutuhkan keterampilan dan penguasaan unsur unsur dimana unsur tersebut dapat menjadikan solusi yang mempermudah pembacanya.Penelitian memiliki unsur dalam karangan yang membutuhkan narasi dan keterampilan dalam penguasaan serta imajinasi dalam berbahasa dan mengolah kalimat yang mengandung makna bagi pembacanya.Minat membaca siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Artinya, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi kemampuan menulis cerpen siswa.Metode mengajar yang memiliki minat membaca yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan penguasaan kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan yaitu cerpen yang baik. Menurut (Prayogo dkk, 2015 1-2) Membaca pemahaman dimaksudjkan untuk mengetahui tujuan lewat pemahaman bersifat signifikansi untuk memperoleh makna yang tersirat ataupun tersurat. Seperti dari tanggapan guru mengenai “Mungkin menurut saya karna kurang membaca, kurang bisa memahami kata – kata yang memang jarang untuk siswa mengerti tapi di SD Lab kelas IV di kelas ini tidak ada seperti itu”.dari tanggapan tersebut dapat diketahui bahwa siswa di kelas IV memang dapat memahami unsur instrinsik cerpen, namun hanya saja siswa masih dapat menulis cerpen dengan sesuai masih ada

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

sebagian siswa yang menganngap bahwa cerpen itu rumit, siswa kesulitan dalam menentukan alur, tokoh dan amanat pada suatu teks. Ada juga yang beralasan karna membaca merupakan hal yang sulit mengapa karna teks yang terlalu panjang atau pemahaman cerita yang sulit. Dari hasil wawancara itulah di temukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis memang masih cukup rendah sedangkan dalam kemampuan bilingual siswa sangat mampu bersaing dengan siswa satu dengan yang lain dimana siswa berani dalam mengajukan pendapat dan mampu untuk mengeksplor pemahaman bahasa yang jauh lebih luas lagi. Jadi bahasa bisa menjadi sarana pembelajaran yang berguna tidak hanya di sekolah melainkan di sekitarnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Kesimpulan menulis siswa Kelas IV dengan pengajaran bilingual di SD Lab UM Kota Malang" dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen terutama pada teks cerpen terbilang cukup rendah. Mengapa demikian karena hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memahami dengan baik materi unsur intrinsik cerpen tidak semua siswa mengetahui cara menentukan dan menulis cerpen dengan benar.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen sangatlah bermacam-macam mulai dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kesulitan yang berasal dari faktor siswa seperti terdapat siswa yang masih belum bisa membaca masih malas untuk membaca dan belum memahami banyak tentang materi mengenai tentang unsur intrinsik cerpen banyaknya siswa yang masih belum memahami materi ini kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik adalah faktor lingkungan karena dari 22 siswa yang hadir hanya dua orang yang mendapatkan nilai baik sisanya paling banyak adalah cukup. Karena faktor itulah yang menjadi penyebab kemampuan siswa dalam memahami dan menulis cerpen belum dilakukan secara maksimal atau masih tergolong cukup rendah.

DAFTAR RUJUKAN

Aldig , Ebru & Ayla Arseven. 2017. The Contribution of Learning Outcomes for Listening to Creative Thinking Skills. Journal of Education and Learning; Vol. 6, No. 3; 2017.pp.4153

Ardianti, S., & Nurhayati, M. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Layang-Layang”

Karya Marya Bernadeth Tukan Menggunakan Pendekatan Objektif. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 1(6), 27-37.

Azhar Umar. (2017). Bahasa Indonesia Kaidah Bahasa Indonesia. 3, 24.

Afrizal, , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), „Metode Penelitian Kualitatif, Cet.II‟ Hal:. 13

Ariyaningsih, S., Andrianto, A. A., Kusuma, A. S., & Prastyanti, R. A. (2023). Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia.

Cobral – Cardoso.C (2020) The Englishisation of Higher Education, between Naturalisation and Resistance. Journal of Applied Research in Higher Education, 13(4), 1227-1246.

Hidayat, A. (2020). Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Lokal, 18(3), 101-114.

Hasibuan, A. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial, S. (2024). Perkembangan kognitif pada anak sekolah dasar. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(2), 120-125.

Harahap, R. 2022. Menulis Kreatif Sastra.Medan: FBS UNIMED Press Mulyadi. (2016). Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA. Bandung: Yrama Widya.Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta). Gadjah Mada University Press.

Kristanti, 2021 “Karakteristik Fungsi Unsur Intrinsik Karangan Narasi

Siswa,"http://digilib.uinkhas.ac.id/.
Mahdijaya. (2016). Tes Keterampilan Menulis. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.4 (2), 108-113.
Mulyadi. (2016). Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA. Bandung: Yrama Widya.
Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta). Gadjah Mada University Press.
Muldawati, M., & Muhyidin, A. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen di SMPN 5 KotaSerang. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6(2), 578–589 Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta). Gadjah Mada University Press.Mamik, Metodologi Kualitatif Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).
Simarmata, J. (2019). Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku. Yayasan Kita Menulis.
Suryani, A. (2018). Pengaruh Bilingualisme Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung.
Sriyanti. 2017. Penerapan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Kelompok B TK Yalista Surabaya. Hal 1-17.
Subagya, A. R. (2023). Perokok Aktif dan Perokok Pasif. Bumi Aksara. Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).
Pae, H. K. (2020). Script effects as the hidden drive of the mind, cognition, and culture. Switzerland: Spring Cham.
Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2), 111-121.
Smith, J. (2021). Landasan teori untuk penelitian tentang kemampuan menulis cerpen siswa SMK. Jurnal Pendidikan,10(2), 50-65.
Febriani, A. F., Rakhmawati, A.,Anindyarini, A. 2019. Diksi dan Gaya Bahasa pada Cerpen„Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?‟ dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA.JurnalBahasa, Sastra, dan Pengajarannya.Vol 7(1). 85-93
Wahyudi., Arifin, E. Z. 2021. Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Diksi,Imbuhan, dan Struktur Kalimat dalam Karangan Cerita Pendek Siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol 4(3). 253-265.
Yunus, Syarifudin. 2015. Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia.